**BAB II**

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**

**PADA MATA PELAJARAN PAI**

**DI SDN I BUMI HARAPAN**

1. **Pengelolaan Pembelajaran**
2. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan itu berakar dari kata “kelola” dan istilah lainnya yaitu “Manajemen” yang artinya ketatalaksanaan, tata pimpinan. Sedangkan Menurut Bahri dan Zain, bahwa pengelolaan itu adalah pengabministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.[[1]](#footnote-2)

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “Managemen”. Terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut kedalam Bahasa Indonesia, istilah Inggris tersebut lalu di Indonesiakan menjadi “Manajemen” atau “menejemen” seiring pendapat di atas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan berarti penyelenggaraan.[[2]](#footnote-3) Pengelolaan adalah proses mengatur agar seluruh potensi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan yaitu perencanaan *Planning,* pengorganisasian *Organizing,* pengerahan *Aktuating,* pengawasan *Controlling.*

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah penyelenggaraan/pengurusan agar suatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien. Sedangkan menurut Drs. Winarno Hamiseno, Pengelolaan adalah substansi dari mengelola. Sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian.[[3]](#footnote-4)

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang artinya adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari suatu informasi atau lebih. Jadi pembelajaran ialah proses kegiatan mencari informasi (dalam mencari ilmu). Pengertian belajar dapan disefinisikan sebagai berikut “ belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan secara keseluruhan. Sebagai hasil pengalaman sendiri dalam atraksi dalam lingkungannya.[[4]](#footnote-5)

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi, dengan keadaan bahwa karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar  kecenderungan-kecenderungan reksi asli, kematangan, atau perubahan-perubahan sementara dari organisme. (*learning is the process by which an activity originates or is changed through reacting to an encountered situation, provided that the characteristics of the change in activity cannot be explained on the basis of native response tendencies, maturation, or temporary states of the organism*).

Dari pengertian di atas, dapatlah disimpulkan bahwa pembelajaran itu adalah merupakan suatu penataan atau pengaturan kegiatan dalam proses menuntut ilmu. Atau suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran atau upaya mendayagunakan potensi kelas.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.

Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Definisi pengelolaan oleh para ahli terdapat perbedaan-perbedaan hal ini disebabkan karena para ahli meninjau pengelolaan dari segi fungsi, benda, kelembagaan dan yang meninjau pengelolaan sebagai suatu kesatuan. Namun jika jika dipelajari pada prinsipnya definisi-definisi tersebut mengandung pengertian dan tujuan yang sama. Berikut ini adalah pendapat dari beberapa ahli yakni menurut Wardoyo, memberikan definisi bahwa pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian pergerakan dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.[[5]](#footnote-6)

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menentukan aktifitas dan kreatifitas serta kearifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang diprogramkan secara efektif dan efisien juga menyenangkan.[[6]](#footnote-7)

Jadi pengelolaan pembelajaran adalah pengelolaan kelas (Classroom Managemen) berdasarkan pendekatan menurut Weber diklasifikasikan keadaan dua pengertian yaitu berdasarkan pendekatan otoriter dan pendekatan permisif. Berikut dijelaskan pengertian dari masing-masing pendekatan tersebut.

*Pertama,* Berdasarkan pendekatan otoriter pengelolaan kelas adalah kegiatan guru untuk mengontrol tingkah laku siswa, guru berperan menciptakan dan memelihara aturan kelas melalui penerapan kelas secara ketat. *Kedua,* pendekatan permisif mengartikan pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru memberi kebebasan untuk siswa melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan yang mereka inginkan.[[7]](#footnote-8)

Pengelolaan pembelajaran merupakan proses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan proses panjang yang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian dan penilaian. Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, waktu dan dan personel yang diperlukan. Sedang pengorganisasian merupakan pembagian tugas kepada personel yang terlibat dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran, pengkoordinasian, pengarahan dan pemantauan. Evaluasi sebagai proses dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan yang telah dicanangkan, faktor pendukung dan penghambatnya.

Pengelolaan merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang konduktif, dan mengendalikannya jika terganggu dalam pembelajaran. Menurut E. Mulyasa, beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan :

Pertama : Kehangatan dan Keantusiasan.

Kedua : Tantangan.

Ketiga : Bervariasi.

Keempat : Luwes.

Kelima : Berkanaan hal-hal positif.

Keenam : Penampilan disiplin diri.[[8]](#footnote-9)

Sedangkan pengertian dari pembeajaran adalah membelajarkan siswa dengan menggunakan pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu: aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam kontek mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi yang harmonis anatara mengajar itu sendiri dengan belajar. Jalinan komunikasi yang harmonis inilah yang menjadi indikator suatu aktivitas proses pembelajaran itu akan berjalan dengan baik.[[9]](#footnote-10)

Suatu pembelajaran akan bisa di sebut berjalan dan berhasil secara baik, manakala ia mampu mengubah diri peserta didik dalam arti yang luas serta mampu menumbuh kembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar, sehingga pengalaman yang di peroleh peserta didik selama ia terlibat dalam proses pembelajaran itu, dapat di rasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya.

Kunci pokok pembelajaran itu ada pada seorang guru (pengajar). Tetapi ini bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif, sedang peserta didik pasif. Pembelajaran menuntut keaktifan kedua pihak yang sama-sama menjadi subjek pembelajaran.

1. Pihak Guru

Sebagai yang mengendalikan, memimpin, dan mengarahkan *events*  pembelajaran. Guru di sebut sebagai subjek ( pelaku pemegang peranan pertama ) pembelajaran. Oleh sebab itu ia menjadi pihak yang memiliki tugas, tanggung jawab, dan dan inisiatif pembelajaran.

1. Pihak Peserta Didik

Sebagai yang terlibat langsung, sehingga di tuntut keaktifanya dalam proses pembelajaran. Peserta didik di sebut objek pengajaran kedua, karna pembelajaran itu tercipta setelah ada beberapa arahan dan masukan dari objek pertama (guru) selain kesediaan dan kesiapan peserta didik itu sendiri sangat di perlukan untuk terciptanya proses pembelajaran.[[10]](#footnote-11)

1. Prinsip-prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam rangka membangun makna ata pemahaman, karenanya dalam pembelajaran guru perlu memberikan motivasi kepada siswa untuk menggunakan potensi dan otoritas yang dimilikinya, untuk membangun suatu gugusan, pencapaian keberhasilan belajar tidak hanya menjadi tanggungjawab untuk menciptakan motivasi siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan sepanjang hayat, karenanya dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran, guru harus memperhatikan beberapa prinsip kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

1. Berpusat pada siswa

Setiap siswa pada dasarnya berbeda, dan telah ada dalam dirinya minat *Interest* kemampuan *Ability,* kesenangan *Preference*, pengalaman *Experience*, dan cara belajar *Learning Style*, yang beda antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

1. Pembalikan makna belajar

Dalam konsep tradisional belajar hanyalah diartikan penerimaan informasi oleh peserta didik dan sumber belajar, dalam kurikulum berbasis kompetensi makna belajar tersebut harus dibalik dimana belajar diartikan sebagai proses aktivasi dan kegiatan siswa dalam membangun pengetahuan dan pemahaman terhadap informasi dan pengalaman.

1. Belajar dengan melakukan

Pada hakikatnya dalam kegiatan belajar siswa melakukan aktivitas-aktivitas. Aktivitas siswa akan sangat ideal bila dilakukan dalam kegiatan nyata yang melibatkan dirinya, terutama untuk mencari dan menemukan, serta mempraktekannya sendiri.

1. Mengembangkan kemampuan sosial kognitip dan emosional

Dalam kegiatan belajar siswa-siswa harus dikondisikan dalam suasana interaksi dengan orang lain seperti antara siswa dengan guru.

1. Mengembangkan keingintahuan dan fitrah bertahun

Manusia terlahir memiliki rasa ingin tahu dan imajinasi yang dimiliki siswa merupakan modal dasar untuk bersikap peka, kritis, mandiri, dan kreatif.

1. Mengembangkan pemecahan masalah

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang akan dihadapkan kepada berbagai permasalahan yang harus dipecahkan.

1. Mengembangkan kreativitas siswa

Siswa memiliki potensi yang berbeda perbedaan itu terlihat pada pola pikir daya imajinasi fantasi dan hasil karyanya, karena itu kegiatan pembelajaran perlu dipilih dan dirancang agar memberikan kesempatan dan kegiatan kreasi secara berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kreatifitas siswa.

1. Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan dan penyempurnaan. Agar ilmu pengetahuan dan teknologi yang diproduksi manusia dapat dimanfaatkan oleh manusia pada umumnya serta siswa pada khususnya. Siswa perlu mengenal dan mampu menggunakan ilmu pengetahuandan teknologi sejak dini serta tidak gagap terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.[[11]](#footnote-12)

1. **Motivasi Belajar**
2. Pengertian Motivasi Belajar
3. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang yang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.[[12]](#footnote-13) Motivasi dapat juga dikatakan serangkai usaha untuk menyediakan kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor luar, tapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.[[13]](#footnote-14) Selain dari pada itu motivasi dapat pula diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.[[14]](#footnote-15)

1. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :
2. Sikap

Sikap adalah kombinasi antara konsep, informasi, dan emosi yang menyebabkan kecenderungan individu untuk mereaksi senang atau tidak senang terhadap orang, kelompok, ide, kejadian atau objek-objek tertentu.

1. Kebutuhan

Kebutuhan adalah suatu kondisi kekurangan yang mendorong individu untuk untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

1. Rangsangan

Rangsangan adalah segala perubahan dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang menyebabkan individu menjadi aktif.

1. Emosi

Emosi, mengacu pada pengalaman individu selama proses belajar.

1. Kemampuan

Kemampuan, mengacu kepada kemampuan individu untuk merespon sebagai hasil belajar.

1. Penguatan

Penguatan adalah segala kegiatan yang memelihara dan meningkatkan kemungkinan untuk merespon lebih lanjut.

1. Berdasarkan sumbernya, motivasi dapat dibagi menjadi dua macam yaitu.
2. Motivasi Intrinsik

Yaitu motivasi yang datang dari dalam diri peserta didikan.[[15]](#footnote-16)Artinya motivasi ini memang lahir dan tumbuh dari peserta didik sendiri berupa kesadaran yang timbul akan pentingnya apa yang dilakukan.Dalam pengembangan pengajaran PAI, perlu diupayakan bagaimana agar dapat mempengaruhi menimbulkan motivasi intrinsi melelui penataan metode pembelajaran, pola intrinsi guru dan murid yang dapat mendorong timbulnya motivasi belajar dalam diri peserta didik.

1. Motivasi Ekstrinsik

Yaitu motivasi yang datang dari lingkungan diluar peserta didik.[[16]](#footnote-17) Untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik dapat diciptakan suasana lingkungan yang relegius sehingga tumbuh motivasi untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang ditetapkan. Melalui penampilan guru yang menjadi teladan bisa melalui pakaian, tingkah laku. Sehingga guru memang dapat ditiru dan diteladani sehingga siswa mencintai pelajaran. Jadi,siswa belajar karna senang dengan suatu bidang studi tetapi kerena interaksi yang menyenangkan dan penyampaian pembelajaran dari guru yang menarik. Dengan kata lain guru bukan berusaha menjadikan pembelajaran suatu bidang studi dalam hal ini PAI menjadi menarik, kerena dia senang dengan pelajaran tersebut, tetapi karena penyampaian pembelajaran dari guru yang diteladani, diidolakan oleh sang murid karena pembelajaran dan interaksi yang menyenangkan dari gurunya.

1. Prinsip-Prinsip Motivasi

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya di ketahui, tetapi harus di terangkan dalam aktifitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut.

1. Motivasi Sebagai Dasar Penggerak yang Mendorong Aktifitas Belajar

Seseorang melakukan aktifitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasilah sebagai penggeraknya yang mendorong sesorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi belum menunjukan aktivitas nyata. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangi sesuatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun minat adalah alat motivasi untuk belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat di manfaatkan untuk menggali motivasi. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi di akui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.[[17]](#footnote-18)

1. Motivasi Intrinsik Lebih Utama daripada Motivasi Ekstrinsik dalam Belajar

Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberi motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Tidak pernah di temukan guru yang tidak memakai motivasi ekstrinsik dalam pengajaran. Anak didik yang malas belajar dapat berpotensi untuk memberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar.

Efek yang tidak di harapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental harapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi intrinsik lebih utama daripada belajar. anak didik yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat. Dia belajar bukan karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, mengharapkan pujian dari orang lain atau mengharap hadiah berupa benda, tetapi karena ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya. Tanpa memberikan janji-janji yang muluk-muluk pun anak didik rajin belajar sendiri.

1. Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik Dari Pada Hukuman

Meski hukuman tetap di berlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang di hargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang di ucap tidak asal ucap, harus pada tempat dan kondisi yang tepat. Kesalahan pujian bisa bermakna mengejek.

Berbeda dengan pujian, hukuman di berikan kepada anak didik dengan tujuan memberhentikan prilaku negativ anak didik. Frekuensi kesalahan di harapkan lebih diperkecil setelah kepada anak didik di beri sanksi berupa hukuman. Hukuman badan seperti yang sering di berlakukan dalam pendidikan tradisional, tidak dipakai lagi dalam pendidikan modern sekarang karna hal itu tidak mendidik. Hukuman yang mendidik adalah hukuman sanksi dalam bentuk penugasan meringkas mata pelajaran tertentu, menghapal ayat-ayat Al-Quran, membersihkan halaman sekolah, dan sebagainya.[[18]](#footnote-19)

1. Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan dalam Belajar

Kebutuhan yang tak bisa di hindari oleh anak didik adalah keinginanya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik belajar. Karena bila tidak belajar berarti anak didik tidak akan mendapat ilmu pengetahuan. Bagaimana untuk mengembangkan diri dengan memanfaatkan potensi-potensi itu tidak di tumbuhkembangkan melalui penguasaan ilmu pengetahuan. Jadi, belajar adalah santapan utama anak didik.

Dalam kehidupan anak didik membutuhkan penghargaan. Dia tidak ingin di kucilkan. Berbagai peranan dalam kehidupan yang di percayakan kepadanya sama halnya memberikan rasa percaya diri kepada anak didik. Anak didik merasa berguna, di kagumi atau di hormati oleh guruatau orang lain. Perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik. Semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar.

Guru yang berpengalaman cukup bijak memanfaatkan kebutuhan anak didik, sehingga memancing semangat belajar anak didik agar menjadi anak yang gemar belajar. Anak didik pun giat belajar untuk memenuhi kebutuhanya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

1. Motivasi dapat Memupuk Optimisme dalam Belajar

Anak didik yang mepunyai moyivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelasaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pati akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari-hari mendatang. Setiap ulangan yang di beriakn oleh guru bukan di hadapi dengan pesimisme, hati yang resah gelisah. Tetapi dia hadapi dengan tenang dan percaya diri. Biarpun ada anak didik yang lain membuka catatan saat ulangan, dia tak terpengaruh dan tetap tenang menjawab setiap item soal dari awal hingga ahir waktu yang di tentukan.

1. Motivasi Melahirkan Prestasi dalam Belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik. Anak didik menyenangi mata pelajaran tertentu dengan senang hati mempelajari mata pelajaran itu. Selain memiliki bukunya, ringkasanya juga rapi dan lengkap. Setiap ada kesempatan selalu pelajaran yang dia senangi itu yang di baca. Wajarlah bila isi mata pelajaran itu di kuasai dalam waktu yang relatif singakat.

1. Fungsi Motivasi dalam Belajar
2. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada yang di cari munculah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan di cari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan di pelajari. Sesuatau yang belum di ketahui itu ahirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Anak didik pun mengambil sikap seiring dengan minat terhadap suatu objek. Disini anak didik mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya di lakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong kearah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi motivasi berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apap yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.[[19]](#footnote-20)

1. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Di sini anak didik sudah melakukan aktifitas belajar dengan segenap jiwa dan raga yang cenderung tunduk dengan kehendakperbuatan belajar. Sikap berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba membedah nilai yang terpatri dalam wacana, prinsip, dalil, dan hukum sehingga mengerti betul isi yang di kandungnya.

1. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik mempunyai motivasi dapat menyeleksi nama perbuatan yang harus di lakukan dan nama perbuatan yang di abaikan. Seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin di paksakanuntuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Pasti anak didik akan mempelajari mata pelajaran di mana tersimpan sesuatuyang akan di cari itu. Sesuatu yang akan di cari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan di capainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang di berikan motivasi kepada anak didik dalam belajar. Dengan tekin anak didik belajar. Dengan penuh konsentrasi anak didik belajar agar tujuanya mencari sesuatu yang ingin di ketahui/di mengerti itu cepat tercapai. Segala sesuatu yang mengganggu pikiranya dan dapat membuyarkan konsentrasinya diusahakan di singkirkan jauh-jauh. Itulah peranan motivasi yang dapat mengarahkan perbuatan anak didik dalam belajar.

1. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Guru tidak harus tinggal diam bila ada anak didik yang tidak terlibat langsung dalam belajar bersama. Perhatian harus lebih di arahkan kepada mereka. Usaha perbaikan harus di laksanakan agar mereka bergairah belajar. Sedangkan menurut De Decce dan Grawford, ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi anak didik, memberikan harapan yang realistis, memberikan intensif, dan mengarahkan prilaku anank didik ke arah yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.[[20]](#footnote-21)

1. Menggairahkan anak didik

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan kepada anak didik cukup banyak hal-hal yang perlu di pikirkan dan di lakukan. Guru hrus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dan situasi belajar. Discovery learning dan metode subang saran *(Brain storming)* memberikan kebebasan semacam ini. Untuk dapat meningkatkan kegairahan anak didik, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai diposisi awal setiap anak didiknya.

1. Memberikan Harapan yang Realistis

Guru harus memelihara harapan-harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Untuk itu guru pelu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap anak didik di masa lalu. Dengan demikian, guru dapat membedakan anatara harapan-harapan yang realistis, pesimistis, atau terlalu optimis. Bila anak didik telah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan kepada anak didik harapan yang di berikan tentu saja terjangkau dan dengan pertimbangan yang matang. Harapan yang tidak realistis adalah kebohongan dan itu yang tak di senangi oleh anak didik. Jadi jangan coba-coba memberi harapan munafik bila tidak ingin di rugikan oleh anak didik.

1. Memberikan Intensif

Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru di harapkan mamberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainay) atas keberhasilanya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Bentuk-bentuk motivasi belajar sebagaimana diuraikan di depan merupakan motivasi merupakan motivasi ekstrinsik, dimana masalah hadiah dan pujian, dan memberi angka telah di bahas lebih mendalam. Intensif yang demikian di akui keampuhanya untuk membangkitkan motivasi secara signifikan.

1. Mengarahkan Prilaku Anak Didik

Mengarahkan prilaku anak didik adalah tugas guru. Di sini kepada guru di tuntut untuk meberikan respon terhadap anak didik yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Anak didik yang diam, yang membuat keributan, yang berbicara semuanya, dan sebagainya harus di berikan teguran secara arif dan bijaksana. Usaha menghentikan prilaku anak didik yang negatif dengan memberi gelar yang tidak baik adalah kurang manusiawi. Jangan kan anak didik, guru pasti tidak senang di beri gelar yang tidak baik. Jadi, cara mengarahkan prilaku anak didik adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang ramah dan baik.

1. Bahri dan Zain, *Pengelolaan Pembelajaran,* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hlm. 23 [↑](#footnote-ref-2)
2. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi kedua Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), hlm. 412 [↑](#footnote-ref-3)
3. Winarno Hamiseno, *Sterategi Pengelolaan Pembelajaran*, (Bandung : Rineka Cipta, 1978), hlm. 1 [↑](#footnote-ref-4)
4. *Op, Cit*. hlm. 3 [↑](#footnote-ref-5)
5. Wardoyo, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hlm. 13 [↑](#footnote-ref-6)
6. *Op, Cit.* hlm. 15 [↑](#footnote-ref-7)
7. Weber, *Menuju Guru Profesional*, (Bandung : PT. Rosda Karya, 1999), 124 [↑](#footnote-ref-8)
8. E Mulyasa*, Sterategi Pembelajaran PAI*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm. 91 [↑](#footnote-ref-9)
9. Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) hlm. 5 [↑](#footnote-ref-10)
10. *Op, Cit*. hlm. 6 [↑](#footnote-ref-11)
11. Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 7 [↑](#footnote-ref-12)
12. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi kedua Tim Penyusun Kamus pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa,* (Jakarta : Balai Pustaka 1997), hlm. 666. [↑](#footnote-ref-13)
13. Sardiman A.M, *Op. Cit*. hlm. 75, [↑](#footnote-ref-14)
14. Muhaimin, et.ai. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah.* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2008),hlm. 138. [↑](#footnote-ref-15)
15. Muhaimin, et.al, *Op.Cit*. hlm. 138 [↑](#footnote-ref-16)
16. *Ibid*. hlm. 139 [↑](#footnote-ref-17)
17. Syaful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hlm. 153 [↑](#footnote-ref-18)
18. *Op. Cit*, hlm. 154 [↑](#footnote-ref-19)
19. *Op, Cit*, hlm. 56 [↑](#footnote-ref-20)
20. Syaful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hlm. 169 [↑](#footnote-ref-21)